

Analisis Kesulitan Menulis Teks Prosedur Akibat Kekurangan Kosakata dan Minimnya Kebiasaan Membaca pada Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 10

Nur Aisah

Universitas Muhammadiyah Surabaya nuraisah983@gmail.com

Article History

Received: 05-01-2026
Revision: 07-05-2026
Acceptance: 04-06-2026
Published: 31-08-2026

Abstrak: Penulisan teks prosedur merupakan kemampuan penting dalam kurikulum bahasa Indonesia terutama untuk siswa kelas 7. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan yang berasal dari keterbatasan kosakata dan kurangnya kebiasaan membaca. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor tersebut serta memberikan solusi strategis untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata berdampak pada ketidakmampuan siswa menyusun kalimat efektif dan logis, sedangkan minimnya kebiasaan membaca menghambat pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur. Solusi yang diusulkan meliputi integrasi pembelajaran kosakata dalam konteks, pembiasaan membaca aktif, dan penggunaan media interaktif untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur.

Katakunci: teks prosedur, keterampilan menulis, keterampilan membaca

Abstract: Writing procedural texts is an important skill in the Indonesian language curriculum, especially for 7th grade students. However, many students face difficulties that come from limited vocabulary and lack of reading habits. This research aims to analyze these factors and provide strategic solutions to overcome these obstacles. Research is carried out with a qualitative descriptive approach through observation, interview, and analysis of student writing results. Research results show that vocabulary limitations have an impact on student disability. Compose effective and logical sentences, while the lack of habits Reading hinders students' understanding of procedural text structures. The proposed solution includes the integration of vocabulary learning in context, active reading habituation, and the use of interactive media to increase students' interest and skills in writing procedural texts.

Keyword: procedure text, writing skills, reading skills

PENDAHULUAN

Teks prosedur adalah jenis teks yang memberikan petunjuk atau langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan secara sistematis. Pembelajaran teks prosedur bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis secara runtut, jelas, dan logis. Dalam kurikulum bahasa Indonesia kelas 7, pembelajaran teks prosedur memiliki peran penting untuk melatih siswa berkomunikasi secara efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti membuat resep makanan, panduan kerja, atau langkah-langkah dalam menggunakan teknologi sederhana (Ade Novita Sari, dkk. 2020)

Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Berdasarkan observasi awal di SMP Muhammadiyah 10, beberapa kendala utama yang dihadapi siswa adalah keterbatasan kosakata dan minimnya kebiasaan membaca. Kekurangan kosakata membuat siswa kesulitan memilih kata kerja imperatif dan kata penghubung yang sesuai, sementara rendahnya kebiasaan membaca menghambat pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur. Kekurangan kosakata merupakan masalah mendasar dalam pembelajaran bahasa. Siswa yang memiliki kosakata terbatas cenderung menghasilkan teks yang kurang efektif, tidak runtut, dan sulit dipahami. Selain itu, kurangnya kebiasaan membaca memperparah situasi karena membaca merupakan cara utama untuk memperkaya kosakata dan memahami berbagai pola penulisan. Ketika siswa jarang membaca, mereka kehilangan kesempatan untuk memperoleh referensi dalam

menyusun teks, termasuk teks prosedur.

Fenomena ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur. Selain itu, perlu dirancang strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: pertama untuk Menganalisis sejauh mana kekurangan kosakata dan minimnya kebiasaan membaca memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Yang kedua Menyusun rekomendasi strategis bagi guru untuk membantu siswa mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 10 sebagai subjek utama karena materi teks prosedur diajarkan di tingkat ini, sehingga relevan untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam fenomena kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur, terutama terkait dengan keterbatasan kosakata dan minimnya kebiasaan membaca. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang masalah yang dihadapi siswa.

1. Subjek Penelitian Subjek penelitian adalah siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 10, dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan

sampel didasarkan pada keberagaman tingkat kemampuan menulis siswa, mulai dari yang rendah hingga yang relatif baik. Selain itu, guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut juga dilibatkan untuk memberikan wawasan tentang metode pembelajaran dan kendala yang dihadapi siswa.

2. Instrumen Penelitian

- **Lembar Observasi:** Digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran teks prosedur, termasuk kesulitan yang tampak saat menulis teks.

- **Wawancara:** Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali lebih dalam mengenai kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata siswa.

3. Prosedur Penelitian

- **Tahap Persiapan:** Pertama menyusun instrumen penelitian, seperti lembar observasi, panduan wawancara, dan pedoman analisis dokumen. Kedua mengadakan koordinasi dengan guru bahasa Indonesia untuk memperoleh akses ke kelas penelitian.

- **Tahap Pelaksanaan:** Pertama **Observasi:** Peneliti mengamati proses pembelajaran teks prosedur selama dua pertemuan. Observasi ini bertujuan untuk melihat kendala langsung yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam memilih kata atau memahami struktur teks. Kedua **Wawancara:** Dilakukan secara semi-terstruktur dengan lima guru dan sepuluh siswa yang dipilih secara acak. Wawancara ini menggali kebiasaan membaca siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, dan pandangan siswa terhadap kesulitan yang mereka alami. Ketiga **Pengumpulan Dokumen:** Hasil tulisan siswa berupa teks prosedur dianalisis untuk melihat

sejauh mana keterbatasan kosakata dan kebiasaan membaca memengaruhi kualitas teks.

- **Tahap Analisis Data:** Pertama Data hasil observasi, wawancara, dan dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kedua Hasil analisis ditriangulasi untuk memastikan validitas data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber.

4. Analisis Data

- **Reduksi Data:** Peneliti merangkum data yang relevan dari observasi, wawancara, dan hasil tulisan siswa.

- **Penyajian Data:** Data disusun dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi.

- **Penarikan Kesimpulan:** Temuan utama dirumuskan berdasarkan data yang telah disajikan, dengan fokus pada keterkaitan antara kekurangan kosakata, kebiasaan membaca, dan kemampuan menulis teks prosedur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur, yaitu kekurangan kosakata dan minimnya kebiasaan membaca. Kedua faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada kesulitan siswa dalam menghasilkan teks prosedur yang efektif, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah yang ada.

1. **Kekurangan Kosakata dan Dampaknya pada Teks Prosedur:** Kosakata yang terbatas menyebabkan siswa tidak dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat. Teks prosedur membutuhkan penggunaan kata kerja yang jelas dan lugas, serta

kata penghubung yang memandu pembaca dari satu langkah ke langkah berikutnya. Kosakata yang tidak tepat atau terbatas mengarah pada teks yang tidak efektif, membingungkan, dan sulit dipahami. Kosakata yang terbatas juga menghambat kemampuan siswa dalam menjelaskan prosedur dengan detail dan akurat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018), penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan siswa dalam menulis teks dengan struktur yang jelas dan kohesif. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kosakata yang kaya dapat menyusun kalimat yang tepat dan sesuai konteks, sehingga teks yang dihasilkan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah memberikan latihan kosakata secara bertahap dalam konteks teks prosedur, sehingga siswa dapat memperkaya kosakata mereka dengan kata-kata yang sering digunakan dalam teks tersebut.

2. Minimnya Kebiasaan Membaca dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Teks Prosedur: Kebiasaan membaca yang rendah menghambat siswa untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang berbagai jenis teks, termasuk teks prosedur. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017), ditemukan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap struktur dan kaidah teks yang sedang dipelajari. Dalam konteks teks prosedur, kebiasaan membaca dapat membantu siswa melihat contoh yang baik tentang bagaimana langkah-langkah disusun dan bagaimana instruksi disampaikan dengan jelas. Di

sisi lain, siswa yang jarang membaca tidak hanya kekurangan kosakata, tetapi juga kesulitan dalam memahami struktur teks yang diperlukan untuk menulis teks prosedur. Menurut penelitian oleh Koeswanti (2019), kebiasaan membaca yang baik membantu siswa mengenal berbagai pola penulisan dan memperluas wawasan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

3. Hubungan Kedua Faktor dengan Proses Pembelajaran: Pentingnya mengintegrasikan kebiasaan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat jelas terlihat. Dalam konteks teks prosedur, kebiasaan membaca memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana teks prosedur disusun dan memperkenalkan mereka pada ragam kosakata yang digunakan dalam teks tersebut. Melalui pembacaan yang sering, siswa juga lebih memahami pentingnya pengaturan langkah-langkah secara logis dan jelas. Hal ini menjelaskan mengapa siswa yang tidak terbiasa membaca mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyusun langkah-langkah dalam teks prosedur. Berdasarkan temuan ini, strategi yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan kebiasaan membaca siswa dan menyediakan latihan kosakata yang berfokus pada konteks teks prosedur. Pembelajaran berbasis media, seperti penggunaan video tutorial atau infografis, juga dapat membantu siswa dalam memahami struktur teks dengan lebih jelas dan membantu siswa dalam memahami struktur teks dengan lebih jelas dan

mengaitkan teori dengan praktik yang langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa kesulitan siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 10 dalam menulis teks prosedur disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu kekurangan kosakata dan minimnya kebiasaan membaca. Kekurangan kosakata menghambat kemampuan siswa untuk menyusun langkah-langkah dalam teks prosedur dengan jelas dan tepat, sementara minimnya kebiasaan membaca membuat siswa kesulitan memahami struktur teks dan memperoleh model penulisan yang baik.

Kekurangan kosakata berdampak langsung pada ketidakmampuan siswa dalam memilih kata yang tepat, baik dalam menggambarkan alat dan bahan, maupun dalam merangkai Langkah langkah yang jelas. Sementara itu, rendahnya kebiasaan membaca menyebabkan siswa tidak terbiasa dengan variasi teks prosedur dan kurang mengenal struktur serta kaidah penulisannya.

Untuk mengatasi kesulitan ini, disarankan agar guru meningkatkan kebiasaan membaca siswa melalui pembacaan teks prosedur yang relevan dan menarik. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan latihan kosakata secara rutin dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan teks prosedur. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan struktur teks prosedur dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penguatan

kosakata dan kebiasaan membaca diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur dengan lebih baik, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 6(2), 145-152.
Susanti, A. (2017).
- Jurnal Penelitian Pendidikan, 13(3), 112-120.
- Koeswanti, D. (2019). Membangun Kebiasaan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan, 8(1), 55-64. Kurniawati, N. (2018).
- Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur di Kelas XI SMK.
- Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Kebiasaan Membaca Siswa di Kelas VII SMP.